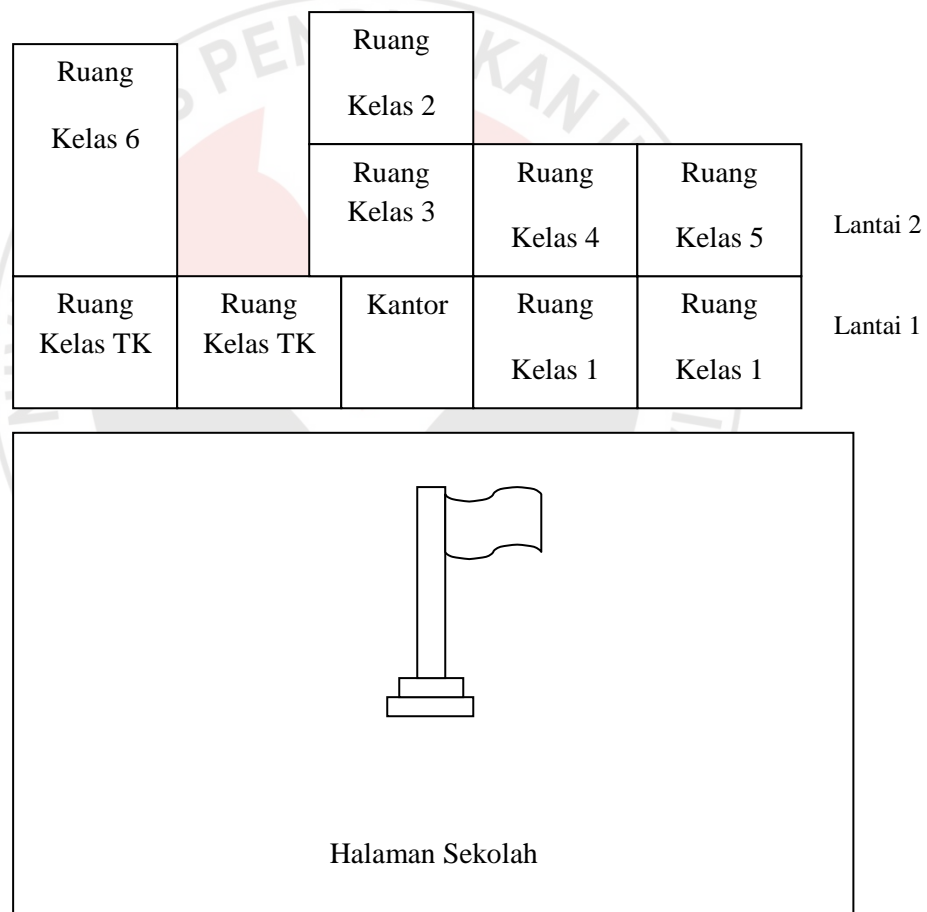


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud yang beralamatkan di Desa Mertapada Wetan Blok pon (KarangPanas) Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.



Gambar 3.1
Denah SDIT KH.Abdurrohman Mahmud

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut :

Pertama, peneliti sudah pernah mengajar di SDIT KH. Abdurrohaman Mahmud sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa termasuk proses pembelajaran yang berlangsung dan adanya dukungan dari guru yang sangat mendukung adanya kegiatan penelitian tindakan kelas dibandingkan dengan melakukan penelitian di sekolah dasar lain.

Kedua, meskipun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan intensif, hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa "Penelitian tindakan kelas apapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar". Kasbolah (1997, hlm. 26).

Maka dari itu, peneliti memilih melakukan penelitian tindakan kelas di SDIT KH. Abdurrohaman Mahmud.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran penjas kes berlangsung yaitu dimulai dari bulan , kegiatan dipusatkan di khususnya SDIT KH. Abdurrohaman Mahmud dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi persiklus. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan satu sampai dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus akan dihentikan jika tujuan penelitian sudah tercapai.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal					■	■	■	■																
3	Revisi Proposal									■	■	■	■												
4	Persiapan dan													■	■	■	■								

	Pembekalan																		
5	Pelaksanaan Siklus I																		
6	Pelaksanaan Siklus II																		
7	Pelaksanaan Siklus III																		
8	Pengolahan Data																		
9	Penyusunan Laporan																		
10	Sidang Skripsi																		

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru selama mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran *Dribbling* Bola Basket. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon yang jumlah siswanya 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17siswa perempuan.

Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas V telah mampu berpikir mandiri serta memiliki keberanian, ketelitian serta ketekunan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerapkan pembelajaran *Dribbling* Bola Basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*. Selain itu, dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan proses pembelajaran penjas kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud masih harus ditingkatkan.

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam meningkatkan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka upaya dalam memecahkan permasalahan tersebut guru dapat menggunakan penelitian pendidikan.

(Suherman, 2010, hlm 3) mengungkapkan bahwa :

Arti penelitian pendidikan sebagai suatu upaya untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.

Penelitian Tindakan ini berada dalam situasi pembelajaran di kelas yang biasanya dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas sangat penting dalam pendidikan. Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya PTK menurut Kasihani (1998, hlm 8) :

1. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas berarti guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memberikan keterampilan pada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas untuk kerjanya.
3. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk SD.

Secara tegas Wiriadmadja (2005, hlm 11) menulis bahwa penelitian tindakan kelas adalah: penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan'.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif, maka ini teridentifikasi sebagai penelitian eksperimen yang bernafaskan kualitatif. Dikatakan penelitian eksperimen karena pada pelaksanaannya melalui tindakan atau perlakuan-perlakuan siklus belajar yang terencana, sesuai konsep manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, namun demikian pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif tdiak melalui analisis statistik.

Penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Banyak definisi mengenai penelitian tindakan kelas, diantaranya dikemukakan Wiriaatmadja(2005, hlm 12) :

penelitian tindakan kelas adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Selanjutnya Kasihani (1998, hlm19) :

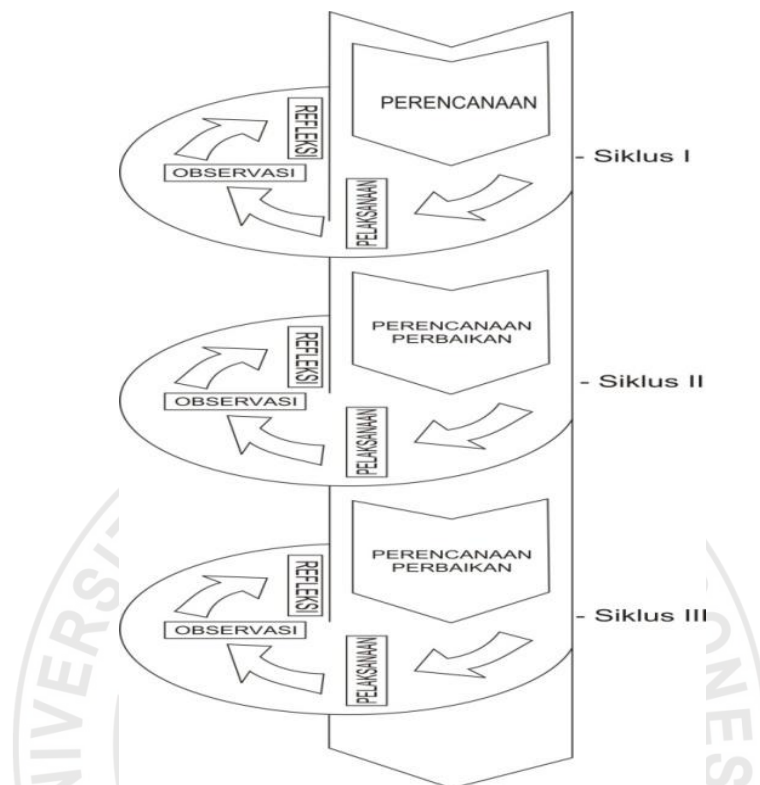
1. Tujuan penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Penelitian ini di samping sebagai implementasi tindakan juga untuk memecahkan masalah.
3. Penelitian merupakan proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila proses dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan profesionalisme guru akan terus meningkat.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian dibuat perencanaan kembali untuk

persiapan perbaikan. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2
Bagan Model Spiral
 (Wiriaatmadja. 2005, hlm 66)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain model spiral, karena berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam upaya menerapkan pendekatan permainan pada siswa kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran yang berbentuk Permainan yang terstruktur model spiral di atas, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian melaksanakan perencanaan jika target yang diharapkan belum tercapai.

Di awali dengan perencanaan (*planning*), yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah.

Pelaksanaan (*action*) yaitu wujud atau implementasi dari tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengamatan merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan memikirkan sesuatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan sampai target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan, dalam tahapan ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, siapa, dan bagaimana. Karena kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan yang telah dibuat.

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat pembelajaran *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run* dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk perbaikan data siklus selanjutnya.

Tahap ke empat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi ke pertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai tahapan penyusunan rancangan sampai refleksi untuk melakukan evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang *Dribbling* bola basket melalui sebuah RPP perbaikan. Pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu. Perumusan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa, membuat pedoman wawancara untuk meminta jawaban yang lebih banyak dan tepat dari guru dan siswa, untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Membuat alat evaluasi yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang sudah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud, dilaksanakan dalam tiga siklus di mana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil, siklus yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan pendekatan *The Right Boomerang Run* dalam pembelajaran *Dribbling* bola basket. Yaitu dengan cara siswa diberikan pengarahan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti mendemonstrasikan pendekatan permainan *The Right Boomerang Run* secara bertahap sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran *Dribbling* tersebut.
- b. Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan yang ada, dapat diperbaiki pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan cara siswa diberikan berbagai macam pernyataan-

pernyataan dari guru tentang cara melakukan *Dribbling*, sehingga siswa melakukan gerakan *Dribbling* dengan tuntunan dari guru.

- c. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan saat proses perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran siklus II dapat diperbaiki, sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran dapat diperbaiki sampai dengan pencapaian hasil yang sesuai target. Dalam siklus ini siswa melakukan *Dribbling* dengan mengikuti komando dari guru. Sehingga siswa bisa melakukan *Dribbling* dan mengetahui pergerakan siswa saat melakukan *Dribbling*.

Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran *Dribbling* melalui pendekatan *The Right Boomerang Run* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *Dribbling* dalam pembelajaran permainan bola besar.
- b. Melaksanakan ujian untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- c. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menerapkan pembelajaran yang sudah direncanakan yang terdiri dari:

1. Kegiatan awal
 - a. Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran *Dribbling* bola basket.
 - b. Guru memimpin pemanasan yang berorientasi pada gerakan *Dribbling*.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang gerakan *Dribbling* dalam pembelajaran permainan bola besar.
 - b. Siswa memperhatikan demonstrasi cara melakukan gerakan *Dribbling* dalam pembelajaran permainan bola besar.

c. Siswa dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan bola basket yang tersedia di sekolah, kemudian dibariskan di tempat bola basket. Setiap kelompok melakukan gerakan *Dribbling* secara bergantian.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, catatan siswa yang dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan, dalam penelitian ini peneliti menuliskan data yang diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahapan refleksi perlu adanya pembahasan terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Peneliti sebagai praktisi akan berdialog dengan guru kelas V (*observer*) untuk membahas data atau informasi yang telah didapat dari hasil penerapan tindakan. Peneliti dan praktisi mengungkapkan temuan-temuannya dari hasil pengamatan untuk dianalisis kekurangan yang kemudian akan dijadikan acuan untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

5. Tahap Perencanaan Ulang

Tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan lanjutan bila pada tahap refleksi diketahui bahwa pada tindakan sebelumnya belum mencapai target yang telah ditentukan. Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum terpecahkan sehingga perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah sesuai dengan yang diharapkan.

E. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Format Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada saat pembelajaran *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*. Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi instrumen pembelajaran (IPKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (IPKG II) serta format observasi aktivitas siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu:

a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Dalam format observasi perencanaan pembelajaran pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1). Hal tersebut dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas). Sumber data yang diperoleh yaitu secara khusus berasal dari Siswa Kelas V SDIT KH. Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.

b. Format Observasi Kinerja Guru

Dalam format observasi kinerja guru pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2). Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran gerakan *Dribbling* dalam permainan bola basket. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas).

Sumber data berasal dari Siswa Kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.

c. **Format Observasi Aktivitas Siswa**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai semangat, keberanian, dan percaya diri siswa pada saat pembelajaran. Sumber data berasal dari siswa kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.

2. Format Tes

Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes di tambah pada setiap siklusnya, disini peneliti bersama guru penjas memperoleh data yang bersumber dari siswa kelas V SDIT KH.Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.

3. Format Wawancara

Format wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan dan pendapat yang diperoleh dari guru sebelum proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung, dan akhir proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Hopkins Wiriaatmadja(2005, hlm117), 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui atau mengungkap perasaan dan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa baik sebelum penerapan tindakan maupun setelah penerapan tindakan tentang pembelajaran gerakan *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*.

4. Format Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja(2005, hlm 123) menjelaskan tentang catatan lapangan, sebgai berikut :

catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian. Kejadian khusus,percakapan, intropeksi perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuanya akan membantu merekonstruksikan apa yang terjadi waktu itu.

Penulisan catatan harian hendaknya selalu dengan menuliskan tanggal kejadian. Demikian juga dengan hal-hal yang mendetail dari penelitian kelas, seperti waktu, pokok bahasan, kelas di mana penelitian dilakukan. Catatan harian guru dan siswa ini akan berguna juga sebagai pelengkap atau pembanding dari catatan lapangan yang dibuat oleh para mitra peneliti yang melakukan pengamatan dan observasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran dalam pembelajaran di kelas V SDIT KH. Abdurrohman Mahmud Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon. Dalam pembelajaran gerakan *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*, dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto, rekaman dan video.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data Proses

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Pertama, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan cara observasi dan wawancara, dengan instrumen berbentuk pedoman wawancara, dengan instrumen berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan rekaman foto yang digunakan untuk merekam suasana pembelajaran, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang anda catat di catatan lapangan apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2005, hlm 122).

Kedua, data hasil belajar siswa berupa evaluasi hasil belajar dan sikap siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini

diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas pembelajaran gerakan *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*.

2. Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa uraian/ pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, catatan lapangan, wawancara siswa dan wawancara guru. Hal ini dikarenakan bahwa dalam metode penelitian tindakan peneliti mencermati betul-betul proses selama proses dan setelah tindakan dilaksanakan, sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang dampak perlakuan yang dibuat.

Sedangkan teknik pengolahan data untuk data yang kedua yaitu hasil belajar, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil yang diperoleh siswa.

Pengolahan data hasil ini bertujuan untuk meneliti hasil pembelajaran gerakan *Dribbling* bola basket melalui pendekatan *The Right Boomerang Run*, tindakan yang dilakukan sudah tercapai dan belum tercapainya tindakan tersebut dengan menggunakan kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes yaitu menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas kes, dalam penelitian ini KKM adalah 70.

3. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

b. Paparan data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representative grafik.

c. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopkins Wiriaatmadja (2005, hlm 168), sebagai berikut :

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan.
4. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggungjawabkan.

Dari keempat bentuk validasi data yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja tersebut, peneliti memilih semua bentuk penelitian tersebut, karena dianggap relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas.

